

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai suatu mu'jizat yang paling agung. Al-Qur'an juga menjadi sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam. Bahwasanya Allah yang maha agung serta mulia mempunyai para ahli dari golongan manusia. Dikatakan "siapakah mereka ya Rasulallah?" Rasulullah SAW. Bersabda: ahlu al-Qur'an, mereka adalah ahlullah yang telah dikhususkan dan telah diistimewakan oleh Allah.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.<sup>1</sup>

Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”<sup>2</sup>(QS. Al-Hijr 15:9)

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang

---

<sup>1</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 21.

<sup>2</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CVInsan Kamil, 2009), hal. 262.

mempelajari, membaca atau menghafal Al- Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, artinya tidak semua orang Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.<sup>4</sup> Menghafal Al-Qur'an, bagaimanapun kuatnya seorang penghafal dalam menghafalkan, maka ia akan mengalami problem lupa. Inilah karakteristik ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan Allah mudah menguap dari pikiran para penghafal Al Qur'an. Selain al-Qur'an mudah untuk dihafal, Al-Qur'an mudah juga untuk hilang dari memori para penghafal, apabila tidak pandai menjaga hafalan tersebut.

Seorang penghafal Al-Qur'an, dalam proses menghafalkannya sangat membutuhkan keihklasan dan kesabaran yang kuat, anak kecil lebih mudah menghafal dari pada orang dewasa, pemilihan waktu dalam menghafal, pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca dengan menggunakan lagu-lagu murottal, memperbaiki bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an, mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan dihafalkan, menghafal secara rutin dan istiqomah, menghafal secara perlahan-lahan, mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada guru yaitu dengan cara muroja'ah.

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 26.

<sup>4</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, hal. 71-72.

Metode Fami Bisyaugin ini Belum ditemukan panduan khusus mengenai teknis pelaksanaan, pengajaran baru bersifat dari mulut ke mulut, sehingga metode tersebut bersifat abstrak, sehingga tidak semua penghafal Al Qur'an dapat menerapkan metode tersebut.<sup>5</sup>

Metode Fami Bisyaugin diterapkan oleh Santri Putri Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh, merupakan salah satu metode yang alternatif untuk membantu para penghafal Al-Qur'an memelihara hafalan mereka secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai sunnah Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat para santri menjalani hidup dan belajar selama masa tertentu di bawah bimbingan kiai.<sup>7</sup> Pesantren sebagai tempat hidup para santri bukan hanya sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, melainkan juga sebagai saksi bisu akan perkembangan Indonesia khususnya pada bidang pendidikan.

Diakui ataupun tidak, pesantren selalu memberikan kontribusi terhadap perkembangan bangsa ini. Pesantren merupakan salah satu dari bentuk pendidikan Islam. Pesantren mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain di antaranya adalah; pertama, sistem pondoknya yang memungkinkan pendidik (kyai) melakukan tuntunan serta pengawasan yang bersifat langsung kepada para santri. Kedua, keakraban antar santri dan kyai yang sangat kondusif bagi pemeroleh pengetahuan yang

---

<sup>5</sup> Tukhfatul Maula, *Wawancara*, Ponpes Putri Al Baqoroh Lirboyo Kediri, 30 Juli 2022.

<sup>6</sup> Dewi Qoni'atul Azizah, *Wawancara*, Ponpes Putri Al Baqoroh Lirboyo Kediri, 15 Januari 2022.

<sup>7</sup> Mul Khan Abdul Munir, "*Pesantren Di Tengah Dinamika Bangsa*" (Yogyakarta: Qirtas, 2003).h.11

hidup. Ketiga, kemampuan pesantren mencetak lulusan yang memiliki kemandirian. Keempat, kesederhanaan pola hidup komunikasi di pesantren

Pondok-pondok khusus untuk menghafal Al-Qur'an untuk saat ini telah banyak dimana-mana, salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh, Pondok Qur'an yang merupakan salah satu Unit Pondok tujuan mencetak generasi muslimah yang berakhlakul karimah serta anak didik yang mahir dalam membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an. Pondok Pesantren ini mempunyai dua sistem yaitu sistem mengaji Al-Qur'an dan sistem Pendidikan Kitabiyah. Kegiatan Fami Bisyauiqin dibagi menjadi dua waktu yaitu pagi dan malam. Sistem di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh ini tidak hanya menghafal Al-Qur'an, namun juga ada sistem pendidikan kitabiyah berupa Madrasah Al-Baqoroh. Meskipun mereka memiliki dua sistem, tetapi mereka mampu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok terutama dalam hal Fami Bisyauiqin. Oleh karena itu, peneliti di sini akan mewawancarai pengasuh, ustazah, dan juga santri untuk mendapatkan informasi dan data untuk penelitian ini.

Latar belakang santri Putri Al-Baqoroh berbeda-beda, ada santri yang sebelumnya sudah mondok di pesantren tahfiz dan sudah mempunyai bekal hafalan, ada juga santri yang lulusan dari sekolah umum dan baru memulai hafalan dari awal. Jumlah hafalan santri Putri Al-Baqoroh pun berbagai macam, ada yang sudah khatam 30 juz, ada yang masih 20 juz kebawah, dan ada pula yang masih 5 juz kebawah. Sistem menghafal di sini tidak ada target yang ditentukan dari Ibu Nyai, karena tingkat daya ingat atau memori orang

berbeda sehingga disini penulis tertarik untuk meneliti efektivitas metode Fami Bisyaun yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh dengan judul “Implementasi Metode Fami Bisyaun Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dihasilkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode Fami Bisyaun dalam menghafal Al-Qur’an terhadap santri putri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo?
2. Bagaimanakah hasil penerapan metode Fami Bisyaun dalam mewujudkan kualitas hafalan Al qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Fami Bisyaun terhadap santri putri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil/ metode Fami Bisyaun dalam mewujudkan kualitas hafalan Al qur’an di Pondok pesantren Putri Al Baqoroh Lirboyo Kediri.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari adanya penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua:

1. Bagi teoritis
  - a. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang efektifitas metode dalam menghafal Al Qur'an.
  - b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses penelitian akan terus dilakukan dan memperoleh hasil yang maksimal.
  - c. Untuk sebagian syarat dalam rangka meraih gelar kesarjanaan Strata Satu (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri.
2. Bagi praktis
  - a. Sebagai tambahan kontribusi informasi tentang khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang menghafal Al Qur'an.
  - b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga dalam mengelola kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan menghafal Al Qur'an.
  - c. Diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para peneliti dan para aktivis yang mempunyai fokus terhadap hal yang berhubungan dengan metode menghafal Al Qur'an.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah pelaksanaan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan, penerapan,

pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk (hal yang disepakati dulu). Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan diri sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.

## 2. Metode

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Greek, metha (melalui atau melewati) dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

## 3. Fami Bisyaunin

Fami Bisyaunin dalam bahasa arab mempunyai arti “bibirku selalu rindu (untuk membaca Al Qur’an) Metode Fami Bisyaunin adalah cara mengkhataamkan bacaan Al Qur’an dalam waktu 7 hari, yang mana metode ini telah diamalkan oleh para sahabat radhiyallahu ‘anhum sejak zaman dahulu.

## 4. Kualitas Hafalan Al Qur’an

Pengertian kualitas adalah tingkat baik atau buruknya, mutu taraf atau derajat sesuatu. Hafalan Al Qur’an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al Qur’an baik dengan cara membaca maupun dengan

cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Kualitas Hafalan Al Qur'an berarti suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar (berkualitas) tanpa melihat mushaf Al Qur'an.

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sulianto yang berjudul "Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an Fami Bisyauiqin Dan Pengaruhnya Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Memahami Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang" Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket tentang Pemahaman Makna Al Qur'an Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, didapat hasil prosentase angket sebesar 93,75% Yang tergolong baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Metode Menghafal Fami Bisyauiqi termasuk dalam kategori baik.<sup>8</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khalifatus Silfia dalam jurnal berjudul: "Implementasi Metode Fami Bisyauiqin Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren" Edureligia :

---

<sup>8</sup> Sulianto, "Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an Fami Bisyauiqin Dan Pengaruhnya Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Memahami Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang"

ejournal.unuja.ac.id, January – June 2022 Vol. 06 No. 01. Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri tentang Implementasi Metode Fami Bisyauiqin dan Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode fami bisyauiqin dan takrir di pondok pesantren putri nurul qur'an, santri dapat meningkatkan serta melancarkan hafalan karena sesuai dengan nama metodenya yaitu شوقب فمي yang memiliki arti mulutku, dengan kerinduan. Artinya seseorang yang sudah selalu memiliki kerinduan terhadap al-qur'an akan sering membaca dimanapun mereka berada.<sup>9</sup>

3. Artikel yang ditulis oleh M Faiq Faizin tentang efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan fami bisyauiqin dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang sudah berjalan efektif. Efektivitas tersebut dikarenakan ditunjang oleh beberapa kegiatan pembiasaan dalam bentuk latihan latihan di bidang tahfidz dan tilawah Al-Qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Khalifatus Silfia, "Implementasi Metode Fami Bisyauiqin Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren" h.59-60

<sup>10</sup> M Faiq Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang" h.77-78

## G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya dalam memudahkan penulisan, dan agar skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Efektivitas, b) Metode Fami Bisyaucin , c) Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, d) prosedur pengumpulan data, e) teknik analisis data, f) pengecekan keabsahan data, g) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) paparan data, b) temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.